

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggerak perekonomian di Indonesia salah satunya berasal dari sektor perbankan. Lembaga perbankan memiliki peran sebagai alternative sumber modal untuk menggerakkan sector riil, pihak yang mendanai proyek negara serta masyarakat umum. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat (Darmawan 2020: 126).

Sektor perbankan yang sehat mempunyai peran yang penting dalam pergerakan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan kestabilan perbankan sangat berpengaruh terhadap pasang surutnya perekonomian negara. Kegagalan usaha suatu lembaga perbankan akan berdampak besar terhadap perekonomian, sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja perbankan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan supaya dapat dideteksi sedini mungkin.

Laba merupakan ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien selama satu periode tertentu, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periodenya, namun pada prakteknya laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Dengan merencanakan laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut. dimasa yang akan datang, serta berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap *exist* menjalankan usahanya untuk kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Estimasi terhadap laba dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Adinda Tanjung, 2017).

Analisis rasio keuangan dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio

laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan, Mamy (dalam Nara Indri Astuti, 2014). Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM)

Suatu bank yang mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin lebih baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang nantinya berpengaruh dalam pertumbuhan laba dimasa depan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (dalam Kasmir, 2011)

Menurut (Kasmir, 2015) *Net Interest Margin* (NIM) adalah Ukuran kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang mendasarinya untuk memperoleh bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat bunga Bank. Penelitian (Nurwita,2018; sari et al.,2017). Menyatakan bahwa NIM mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, pendapatan bunga bersih diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris yang menghubungkan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada tahun 2017 sampai dengan 2022, tidak semua rasio keuangan yang meliputi ROA, ROE, NIM, dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba seperti terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan
Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Bank
Umum BUMN) Pada Periode 2017 – 2022
(ROA, ROE, NIM)

Bank	Tahun	ROA (Return On Asset) %	ROE (Return On Equity) %	NIM (Net Interest Margin) %	Pertumbuhan Laba Komprehensif (dalam rupiah)
Bank BRI	2017	3,69	20,03	7,93	30.880.790
	2018	3,68	20,49	7,45	28.940.825
	2019	3,50	19,41	6,98	39.498.597
	2020	1,98	11,05	6,00	21.757.779
	2021	2,72	16,87	6,89	27.557.134
	2022	3,76	20,93	6,80	48.569.183
Bank BNI	2017	2,7	15,6	5,5	15.618.000.000
	2018	2,8	16,1	5,3	14.236.000.000
	2019	2,4	14,0	4,9	18.384.000.000
	2020	0,5	2,9	4,5	4.193.000.000
	2021	1,4	10,4	4,7	11.722.000.000
	2022	2,5	16,4	4,8	14.656.000.000
Bank BCA	2017	3,9	19,2	6,2	24.076.000.000
	2018	4,0	18,8	6,1	26.762.000.000
	2019	4,0	18,0	6,2	31.138.000.000
	2020	3,3	16,5	5,7	31.036.000.000
	2021	3,4	18,3	5,1	31.867.000.000
	2022	3,2	21,7	5,3	37.433.000.000
	2017	2,27	14,53	5,63	23.321.035

Bank Mandiri	2018	3,17	16,23	5,52	32.664.194
	2019	3,03	15,08	5,46	43.642.442
	2020	1,64	9,36	4,48	21.786.079
	2021	2,53	16,24	4,73	28.319.921
	2022	3,30	22,62	5,16	45.346.542

Sumber : *Annual Report Laporan Keuangan Bank Umum BUMN periode 2017-2022*

Dari tabel 1.1 data diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio ROE pada Bank BNI mengalami fluktuasi. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,1%. Nilai ROE pada Bank BNI mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya pada tahun 2019-2020 yakni menjadi 2,9%. Semakin tinggi rasio ROE suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka semakin baik. Artinya posisi Bank semakin kuat. Dan ROE yang rendah menunjukkan manajemen Bank belum efisien dalam meningkatkan keuntungan dan tingkat kesehatan pada Bank dan menjadikan Bank berada diposisi yang kurang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 standar industri yang baik untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 15%.

Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,69% terjadi di Bank BRI. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 standar terbaik *Return On Asset* (ROA) adalah lebih dari 1,5%.

Nilai rasio NIM tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,93%. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi tingkat Bank. Akibatnya, Bank

akan jarang mengalami kesulitan atau posisi Bank dalam posisi baik. Standar NIM pada Bank Indonesia adalah 5% - 7%

Dalam hal ini berbagai analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan sangatlah penting untuk diteliti dengan analisis rasio keuangan yang nantinya bisa sebagai bahan rujukan atau referensi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa analisis rasio merupakan alat analisis untuk memprediksi laba perusahaan di 3 tahun kedepan, maka penelitian ini tertarik untuk mengetahui perkembangan perubahan laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin mengangkat judul: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Bank Umum BUMN Periode 2017-2022”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Analisis Rasio Keuangan Dapat Memprediksi Pertumbuhan Laba Dalam Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode Tahun 2017-2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rasio keuangan dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang mengetahui mengenai kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan masalah yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan memperdalam pengetahuan mengenai Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperhatikan aspek-aspek dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.